

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fattah dan Ali (2007: 1.3) kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya, bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas hidup.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang. Pendidikan tidak hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan di masa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Fattah dan Ali (2007:1.3) Sekolah sebagai institusi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat sosial masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, ditata, dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan

kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. Secara internal, sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana, dan prasarana. Secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Di dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki *stakeholder* (pihak yang berkepentingan), antara lain murid, guru, masyarakat, pemerintah, dunia usaha. Oleh karena itu sekolah memerlukan pengelolaan yang akurat agar dapat memberikan hasil optimal, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan.

Fattah dan Ali (2007: 1.4) Optimalisasi sumber-sumber daya yang berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah di sekolah. Penerapan itu memerlukan suatu perubahan kebijakan di bidang manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing sekolah secara lokal. Dengan adanya pemberian kewenangan terhadap sekolah maka tanggung jawab dan pengambilan keputusan kegiatan operasional sekolah diserahkan kepada warga sekolah, namun untuk membuat keputusan penting yang berhubungan dengan kegiatan operasional sekolah harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses perubahan pribadi manusia, meliputi perubahan pengetahuan sikap dan perilaku. Sekolah sebagai institusi sentral pelaksanaan pendidikan dan pusat kebudayaan perlu mendapat perhatian yang utama dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Karena pembangunan pendidikan tidak hanya untuk kepentingan masa sekarang, tetapi harus dilihat ke masa depan atau jangka panjang, sehingga manfaat pendidikan dapat diperoleh dari tiga dimensi keuntungan yakni: 1) konsumsi masa sekarang, 2) konsumsi masa mendatang, dan 3) investasi bagi kemampuan menghasilkan di masa mendatang, Johar (2003).

Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini telah menunjukkan hasil yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, hal tersebut dapat terlihat terutama dalam pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan secara kuantitatif sudah tersebar sampai ke daerah-daerah. Suryadi (2002:102) mengatakan fasilitas pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan karena akan menyangkut pemenuhan prasyarat pendidikan yang memadai. Lebih jauh dikatakan bahwa fasilitas pendidikan merupakan instrumen kebijakan pendidikan yang dapat dikendalikan oleh pemerintah serta mudah di ukur.

Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Peran fasilitas pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah fasilitas pendidikan.

Sagala (2007:249) Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, dan kesemuanya itu di dukung fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal diatas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurang optimal. Dengan demikian harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mencapai keseimbangan tersebut, diperlukan pengelola yang mengerti dan memahami prinsip- prinsip dalam pegelolaan fasilitas sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Pengamatan yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Gorontalo dari segi tenaga pendidik yang memiliki standar kompetensi yang cukup karena sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki dan juga di dukung dengan fasilitas sekolah yang memadai sehingganya siswa dan siswi di MAN Insan Cendekia Gorontalo memiliki wawasan yang sangat tinggi dan dapat mengembangkan kemampuan melalui fasilitas yang tersedia.

Lengkapya fasilitas sekolah akan dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah. Disamping itu siswa dan siswi juga dapat menggunakan fasilitas yang disediakan di sekolah itu demi menambah ilmu pengetahuan yang awalnya tidak tahu dan kemudian menjadi tahu. Siswa dan siswi juga dapat menggunakannya sebagai fasilitas pendukung dengan baik.

Rohiat (2010: 48) menjadi sekolah yang unggul tidak hanya melihat dari apakah sekolah itu telah memiliki fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran, tetapi dengan adanya partisipasi/pelibatan warga sekolah dan masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan sekolah, rasa memiliki terhadap sekolah juga dapat ditingkatkan. Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab. Peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan dedikasi warga sekolah dan masyarakat terhadap sekolah. Hal inilah yang menjadi esensi partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam pendidikan. Peran serta warga masyarakat telah diatur dalam suatu kelembagaan yang disebut dengan komite sekolah.

Rohiat (2010: 48) Komite sekolah diharapkan menjadi mitra sekolah yang dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah. Komite sekolah juga harus dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah tentang kebijakan program pendidikan serta rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah. Komite sekolah diharapkan berperan sebagai pendukung, pemberi pertimbangan, mediator, dan pengontrol penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pengelolaan fasilitas sekolah dan partisipasi dari warga sekolah serta masyarakat memanglah sangat perlu untuk menjadi perhatian, karena fasilitas sekolah dan pelibatan warga sekolah serta masyarakat merupakan suatu hal yang dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan Fasilitas sekolah di MAN Insan Cendekia sehingga dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran dan bagaimana peran dari MBS itu sendiri dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan di atas mengenai fasilitas sekolah maka untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut tentang permasalahan ini maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Pengelolaan Fasilitas Sekolah dalam Implementasi MBS di MAN Insan Cendekia Gorontalo**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Otonomi sekolah dalam Pengelolaan fasilitas sekolah di MAN Insan Cendekia Gorontalo
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pengadaan fasilitas sekolah di MAN Insan Cendekia Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Otonomi sekolah dalam Pengelolaan fasilitas sekolah di MAN Insan Cendekia Gorontalo
2. Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pengadaan fasilitas sekolah di MAN Insan Cendekia Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah adalah dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya pengelola fasilitas sekolah tersebut.
2. Bagi guru adalah dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan penggunaan fasilitas belajar yang memadai.
3. Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang bersifat alamiah dan sebagai aplikasi tanggung jawab terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk pengembangan penelitian lanjut.